

Analisis Lingkungan Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan Buah- Buahan Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara

Mira Yulianti

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Unlam
email: mirayulianti_sep@yahoo.co.id

ABSTRACT

Minahasa Utara has been known as center fruits producer in Sulawesi Utara Province for years. However, some problems is still faced by businessmen in order to develop these commodities, those are: high fluctuated prices, long gestation period, and land decrease. Therefore, environment analysis to develop fruits agribusiness that to be local advantages and have high competitiveness is needed. Exploratory method was used in this study. Primary data were gathered through questionnaires and interviews. Samples were taken purposively consist of: 5 government officers from Agricultural Agency and BP4K of Minahasa Utara, 3 villages chiefs, and 3 agribusinessmen. Analysis used was environment analysis of internal (IFE) and external factors (EFE). The results showed, the internal factors, which to be the strengths were: land resource, strategic location, local government policies, and existence of traders and seed breeders. On contrary, the weakness factors were: low technological use in post-harvest and product processing, fruits business management, institutional (farmer groups), and capital access. While, the external factors those to be opportunity were: promotion program in national and international events, increase in fruits demand, decentralization, horticulture development policies from Ministry of Agriculture. Nonetheless, the treats factors were: fluctuated fruits' prices, coordination among government agencies, trade liberalization and globalization, and quality standards system. This study also suggested that: processing industry should be developed as well as fruits production and quality. Moreover, the human resources quality should be increased in terms of management, experiences and technological mastery.

Key words: environment analysis, internal and external factors, local superior fruits

Pendahuluan

Pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian dan telah terbukti memberikan peranan penting bagi pembangunan nasional, ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, maupun pelestarian keseimbangan lingkungan. Sebagai Kabupaten yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian di bidang Pertanian, Kabupaten Minahasa Utara berkomitmen untuk memajukan bidang pertanian guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Bidang penunjang lainnya seperti bidang hortikultura turut juga memberikan andil untuk kemajuan pembangunan pertanian di Kabupaten ini karena sejak dulu, Minahasa Utara terkenal sebagai daerah sentra buah-buahan untuk Provinsi Sulawesi Utara (Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara, 2008). Tanaman buah-buahan yang dihasilkan antara lain; alpukat, belimbing, duku/langsa/kokosan, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam/keprok, jeruk besar, mangga, manggis, nangka/cempedak, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sirsak, sukun dan melinjo.

Ditinjau dari ketersediaan sumber daya alam, Kabupaten Minahasa Utara cukup potensial bagi pelaksanaan program pembangunan pertanian khususnya dibidang buah-buahan, namun demikian sejalan dengan lajunya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka penggunaan dan pemanfaatan

sumber daya alam perlu ditingkatkan terus dengan tetap menjaga dan memperhatikan kelestariannya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis komoditas unggulan tanaman buah-buahan di Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai sumbangan pemikiran untuk pemerintah Kabupaten Minahasa Utara dalam upaya mengembangkan agribisnis buah-buahan unggulan yang tangguh sesuai dengan potensi daerah.

Tinjauan Pustaka

Analisis Lingkungan

Analisa lingkungan pada dasarnya mencakup analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel di luar organisasi, yang memberikan peluang dan ancaman. Pengaruh lingkungan eksternal tersebut berada diluar kontrol organisasi/perusahaan. Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel yang dimiliki perusahaan. Lingkungan internal memberikan kekuatan dan kelemahan, yang sesungguhnya berada di dalam kontrol perusahaan. Lingkungan internal mencakup struktur, kultur dan

sumber daya perusahaan yang merupakan kekuatan kunci. Kekuatan kunci tersebut membentuk suatu kompetensi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Menurut David 2007, analisis lingkungan bisnis merupakan salah satu tahap analisis dalam kajian strategi. Pada umumnya, lingkungan bisnis dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu lingkungan makro, lingkungan industri dan lingkungan internal. Lingkungan makro meliputi faktor-faktor yang berada di luar perusahaan yang kondisinya baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan seperti ekonomi, politik, sosial budaya, teknologi dan lingkungan internasional. Lingkungan industri merupakan lingkungan persaingan perusahaan yang berada pada industri sejenis, seperti ancaman masuknya pendatang baru, persaingan antar perusahaan dalam industri, kekuatan tawar menawar pemasok, kekuatan tawar menawar pembeli dan pengaruh kekuatan pemangku lainnya. Lingkungan internal adalah lingkungan dalam organisasi/perusahaan, baik berdasarkan pendekatan fungsional (Pemasaran, Keuangan, Sumberdaya Manusia, Sistem Informasi, Manajemen, dll) maupun berdasarkan unit aktifitas keunggulan bersaing.

Menurut David (2007), tujuan dari analisis faktor eksternal yaitu untuk mengembangkan daftar terbatas peluang yang dapat dimanfaatkan

dan ancaman yang harus dihindari. Analisis faktor eksternal tidak bertujuan untuk mengembangkan daftar panjang dan lengkap dari setiap faktor yang berpengaruh, tapi untuk mengenali variabel kunci yang menawarkan respon yang dapat dilakukan. Analisis faktor eksternal mengungkapkan peluang kunci dan ancaman yang dihadapi suatu organisasi sehingga manajer dapat merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang dan menghindari atau mengurangi dampak ancaman. Kekuatan kunci eksternal dapat dibagi menjadi 5 (lima) kategori besar yaitu ; (1) kekuatan ekonomi, (2) kekuatan sosial, budaya, demografi, dan lingkungan, (3) kekuatan pemerintah dan hukum, (4) kekuatan teknologi, (5) kekuatan pesaing. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) memungkinkan ahli strategi untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan kunci tersebut.

Selanjutnya David (2007), menyatakan bahwa proses pelaksanaan analisis faktor internal sama dengan proses pelaksanaan analisis faktor eksternal. Fokus dari analisis faktor internal yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan/organisasi di bidang-bidang fungsional, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan/akunting, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan. Seluruh personal mulai dari manajer sampai karyawan harus dilibatkan dalam menentukan kekuatan dan kelemahan di mana faktor-faktor kunci harus mendapat prioritas.

Langkah penutup dari analisis faktor internal adalah membuat matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dari suatu usaha serta memberikan dasar untuk mengenali dan mengevaluasi hubungan di antara bidang-bidang fungsional. Penilaian intuitif diperlukan dalam mengembangkan matriks IFE.

Hunger dan Wheleen (2001), menyatakan sebelum suatu organisasi memulai formulasi strategi harus mengamati lingkungan eksternal dan internal guna mengidentifikasi kemungkinan peluang dan ancaman maupun kekuatan dan kelemahannya. Diagnosis lingkungan mencakup pemantauan, evaluasi dan diseminasi informasi dari lingkungan eksternal dan internal kepada figur-figur kunci perusahaan.

Komoditas Unggulan

Alkadri (2001) mengemukakan beberapa kriteria dalam penentuan suatu komoditas unggulan, antara lain :

1. Komoditas unggulan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan dan pengeluaran.
2. Mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi dan kualitas pelayanan.

3. Memiliki keterkaitan dengan wilayah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku.
4. Mampu menyerap tenaga kerja yang berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
5. Dapat bertahan dalam jangka panjang tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, hingga fase kejenuhan atau penurunan.
6. Tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
7. Pengembangan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalnya keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif / disinsentif dan lain-lain, serta berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Metodologi Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari sampai Agustus 2009.

Metode Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan yaitu metode *exploratory* dan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan observasi menyebarkan kuesioner, wawancara dengan responden dan data sekunder melalui studi pustaka dengan mengkaji referensi terpilih dan mengumpulkan data

dan informasi terkait dengan bidang penelitian. Responden terdiri dari dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, Badan Penyuluhan Pertanian Talawaan dan para pelaku usaha di bidang hortikultura khususnya buah-buahan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis Faktor Internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan Analisis Faktor Eksternal atau *External Factor Evaluation* (EFE) dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lingkungan yang paling berpengaruh dalam pengembangan agribisnis komoditas hortikultura di Kabupaten Minahasa Utara.

Data yang diperoleh dianalisis dan dibagi menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) kemudian ditabulasikan dalam matriks EFE/IFE. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan teknologi dan faktor lingkungan berupa lingkungan usaha, distribusi, keadaan infrastruktur dan tenaga kerja.

Hasil dan Pembahasan

Faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan yaitu :

- a. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan agribisnis Hortikultura
- b. Potensi sumber daya lahan

- c. Lokasi yang strategis
- d. Keberadaan pedagang buah-buahan dan penangkar bibit buah-buahan

Faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kelemahan yaitu :

- a. Kelembagaan (kelompok) petani yang lemah
- b. Akses permodalan yang terbatas
- c. Rendahnya penguasaan teknologi pasca panen pengolahan hasil
- d. Manajemen usaha buah-buahan yang seadanya (tradisional)

Faktor-faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang yaitu :

- a. Kebutuhan buah yang meningkat di masyarakat
- b. Kebijakan Pengembangan Hortikultura Departemen Pertanian
- c. Otonomi Daerah
- d. Program promosi
- e. Seringnya diadakan even nasional maupun internasional di Provinsi Sulawesi Utara.

Faktor-faktor lingkungan eksternal yang menjadi ancaman yaitu :

- a. Koordinasi lintas instansi yang terkait dengan pengembangan komoditas buah-buahan
- b. Globalisasi dan liberalisasi perdagangan
- c. Sistem Standarisasi Mutu untuk produk pertanian khususnya buah-buahan
- d. Fluktuasi harga dari produk hortikultura khususnya buah-buahan

Berdasarkan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) diperoleh total skor terbobot sebesar 2,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Minahasa Utara sudah merespons dengan baik faktor-faktor internal dalam pengembangan buah-buahan di Kabupaten Minahasa Utara. Dari hasil evaluasi faktor-faktor eksternal dengan menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) diperoleh total skor terbobot 2,551. Hal ini berarti bahwa Kabupaten Minahasa Utara dalam upaya pengembangan buah-buahan untuk menjalankan strategi memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman di atas rata-rata. Total nilai skor terbobot di atas 2,5 menggambarkan bahwa suatu organisasi kuat secara internal dan dapat menjalankan strategi secara efektif dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman (David, 2004).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil identifikasi faktor strategis internal dalam pengembangan agribisnis komoditas unggulan buah-buahan, diperoleh faktor-faktor yang menjadi kekuatan yaitu potensi sumber daya lahan, keberadaan penangkar bibit buah-buahan, lokasi yang strategis dan kebijakan pemerintah daerah. Faktor-faktor

yang menjadi kelemahan yaitu manajemen usaha buah-buahan oleh petani, kelembagaan atau kelompok petani yang lemah, rendahnya penguasaan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil dan akses permodalan. Berdasarkan hasil identifikasi faktor strategis eksternal dalam pengembangan agribisnis komoditas unggulan buah-buahan diperoleh faktor-faktor yang menjadi peluang yaitu program promosi, even nasional dan internasional, kebutuhan buah meningkat, otonomi daerah dan kebijakan pengembangan hortikultura departemen Pertanian.

Faktor-faktor yang menjadi ancaman adalah fluktuasi harga komoditas buah-buahan, koordinasi lintas instansi, globalisasi dan liberalisasi perdagangan dan sistem standarisasi mutu.

Berdasarkan identifikasi faktor strategis internal dan eksternal diperoleh total skor terbobot yakni 2,510 dan 2,551, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten Minahasa Utara kuat secara internal dan eksternal dalam memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman serta mengatasi kelemahan dan menggunakan kekuatan untuk pengembangan buah-buahan.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pengembangan industri pengolahan dan peningkatan produksi serta peningkatan

- kualitas komoditas buah unggulan direkomendasikan untuk melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai *Standard Operational Procedure* (SOP) dan *Good Agriculture Practices* (GAP) untuk komoditas unggulan, pengadaan sarana produksi budidaya buah-buahan unggulan dan bantuan pengadaan alat pasca panen dan pengolahan hasil komoditas buah.
2. Meningkatkan SDM Pembina dan pelaku usaha dalam penguasaan teknologi produksi, teknologi informasi, manajemen usaha atau kewirausahaan kelompok, Peningkatan kelas kemampuan kelompok tani, pembentukan gabungan kelompok tani buah-buahan, fasilitasi kemitraan antara kelompok tani dengan pihak ketiga, studi banding dengan petani atau daerah yang sudah berhasil dalam manajemen komoditas buah dan mengadakan pelatihan manajemen usaha buah-buahan.
- Bachrein, S. 2003. Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi. Jurnal Penelitian. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- David, F. R. 2004. *Manajemen Strategis*. Edisi kesembilan. Terjemahan. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara. 2008a. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara tahun 2008. Minahasa Utara.
- _____. 2008b. Data Produksi dan Populasi Komoditas Buah-buahan di Minahasa Utara tahun 2008. Minahasa Utara.
- Direktorat Tanaman Buah. 2006. Rancangan Kegiatan Pengembangan Buah-buahan Tahun 2007. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Purnomo dan Zulkieflimansyah. 1999. *Manajemen Strategi, Sebuah Konsep Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Saragih, 2004. *Pembangunan Pertanian Dengan Paradigma Sistem dan Usaha Agribisnis*. Bogor.

Daftar Pustaka

- Alkadri, 2001. *Manajemen Teknologi untuk Pengembangan Wilayah*. Edisi Revisi. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.

Lampiran

Lampiran 1. Hasil Analisa Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

| Faktor Strategis Internal | Bobot | Peringkat | Skor Terbobot |
|---|--------|-----------|---------------|
| Kekuatan (Strengths) | | | |
| 1. Potensi sumberdaya lahan | 0,1321 | 4 | 0,5282 |
| 2. Keberadaan pedagang dan penangkar bibit buah-buahan | 0,1120 | 4 | 0,4478 |
| 3. Lokasi yang strategis | 0,1225 | 4 | 0,49 |
| 4. Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan Agribisnis Hortikultura | 0,1435 | 3 | 0,4306 |
| Kelemahan (Weaknesses) | | | |
| 1. Manajemen usaha buah-buahan oleh petani oleh petani | 0,1225 | 2 | 0,245 |
| 2. Kelembagaan petani | 0,1273 | 1 | 0,1273 |
| 3. Rendahnya penguasaan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil | 0,1215 | 1 | 0,1215 |
| 4. Akses Permodalan | 0,1187 | 1 | 0,1187 |
| Jumlah | | | 2,51 |

Sumber : data diolah, 2009

Lampiran 2. Hasil Analisa Matriks Evaluasi Factor External (EFE)

| Faktor Eksternal | Bobot | Peringkat | Skor Terbobot |
|---|--------|-----------|---------------|
| Peluang (Opportunities) | | | |
| 1. Program promosi | 0,1161 | 4 | 0,4645 |
| 2. Even Nasional dan Internasional | 0,1092 | 4 | 0,4370 |
| 3. Kebutuhan buah meningkat | 0,1101 | 3 | 0,3340 |
| 4. Otonomi Daerah | 0,1039 | 3 | 0,3117 |
| 5. Kebijakan Pengembangan Hortikultura Departemen Pertanian | 0,1085 | 2 | 0,2170 |
| Ancaman (Threats) | | | |
| 1. Fluktuasi harga komoditas buah-buahan | 0,1222 | 2 | 0,2445 |
| 2. Koordinasi lintas instansi | 0,1108 | 2 | 0,2215 |
| 3. Globalisasi dan Liberalisasi Perdagangan | 0,1047 | 2 | 0,2093 |
| 4. Sistem standarisasi mutu | 0,1146 | 1 | 0,1146 |
| Total | | | 2,551 |